

## Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan SPADA

Nurindah\*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [nurindah@unismuh.ac.id](mailto:nurindah@unismuh.ac.id)

*Article received: 13-03-2022, article revised: 27-05-2022, article published: 18-06-2022*

### Abstrak

The level of student learning motivation in the diffusion course of educational innovation by using an online learning system in the Educational Technology study program at the University of Muhammadiyah Makassar. The purpose of this study was to determine the amount of student motivation in learning using SPADA. The method used in this study is a descriptive research method, which describes the results of the research carried out. Respondents were students in the odd semester who programmed the Educational Innovation Diffusion course as many as 30 students. The data collection technique used in this study used questionnaires (questionnaires) and documentation. The data is processed with descriptive techniques. The results of the study data show that the level of student learning motivation is classified as a very high category which is expected to be directly proportional to student learning outcomes using SPADA.

**Kata Kunci:** Spada; motivasi belajar

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dan bertumpu pada pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan tinggi misalnya terkhusus di Universitas Muhammadiyah Makassar, pendidik atau dosen dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Makassar masih dilaksanakan secara tatap muka selama tahun ajaran berlangsung. Mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas, masih banyak sekali mahasiswa yang seringkali memainkan gawai/ponsel saat pembelajaran berlangsung. Dari hal tersebut di atas yang menjadi dasar bahwa motivasi siswa mengikuti pembelajaran secara tatap muka mulai menurun dengan adanya ponsel pintar yang dapat digunakan untuk mengakses segala kebutuhan mahasiswa akan pengetahuan yang ditandai dengan adanya berbagai aktivitas lain dalam pembelajaran. Dalam belajar dan pembelajaran motivasi merupakan hal yang sangat penting. Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa besar peserta didik mengontruksi pengetahuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan pembelajaran Ratumanan dan Imas (2019).

Maka dari itu, penulis mencoba menggunakan Sistem Pembelajaran Dalam jaringan (SPADA) pada mata kuliah yang diajarkan pada semester berjalan di tahun ajaran 2019/2020 semester gasal yakni mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan (SPADA) merupakan *Learning Management System* (LMS) yang digunakan di Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran. Penggunaan SPADA pada dasarnya akan membantu dosen untuk merekayasa sistem penyampaian materi pembelajaran agar dapat dicerna dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prawiradilaga (2012, p. 26) yang

mengemukakan bahwa “agar materi ajar dapat dicerna dengan baik, dua proses yang harus dilakukan adalah merancang materi ajar tersebut, kemudian memanfaatkan materi tersebut bagi proses belajar”.

Perancangan materi ajar dengan SPADA merupakan angin segar untuk membatasi ruang dalam belajar. Karena SPADA dapat diakses di mana saja tanpa harus masuk ke kelas seperti biasa dengan catatan harus memiliki ponsel yang dapat mengakses internet karena internet merupakan ujung tombak pembelajaran dalam jaringan (Pangondian et al., 2019).

Sardiman (2001, p. 73) mengemukakan “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelakkan persaan tidak suka itu”. Sartain (Purwanto, 2007, p. 61) mengemukakan “motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang”. Selaras dengan pengertian motivasi sebelumnya, Woolfolk (Ratumanan & Rosmiati, 2019, p. 81) “motivasi merupakan suatu keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku”. Dari pengertian di atas, maka memberi suatu gambaran bahwa motivasi merupakan suatu keinginan-keinginan, dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Syah (2000, p. 92) mengemukakan “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan menurut pendapat Slameto (1995, p. 2) “belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya”.

Salah satu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya motivasi pebelajar dalam belajar. Motivasi memiliki andil yang besar dalam belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Syah (2000, p. 94) berpendapat bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar”. Sardiman (2001, p. 73) mengemukakan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan merupakan mata kuliah yang membahas tentang konsep dan teknis dari proses pengembangan dari suatu inovasi dalam pendidikan pada umumnya dan pembelajaran secara khusus. Mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan dilaksanakan pada semester gasal setiap tahun ajaran berlangsung pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel dalam penelitian. Desain korelasional yang bersifat satu arah yaitu mengkaji pengaruh penggunaan SPADA terhadap motivasi belajar mahasiswa di Mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar jalan Sultan Alauddin No. 259 Gunung Sari Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa yang ditentukan dengan cara acak sederhana *simple random sampling* (Sugiyono, 2015).

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, maka digunakan teknik pengumpulan data dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan penggunaan SPADA dan tingkat motivasi belajar pada mata kuliah difusi inovasi pendidikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar yang diperoleh dari hasil angket. Motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah difusi inovasi pendidikan dibagi atas empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Lebih jelasnya mengenai tingkat motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada diagram dari masing-masing aspek penilaian berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Mahasiswa

| Interval | Motivasi Belajar | Frekuensi | Persentase |
|----------|------------------|-----------|------------|
| 47 – 60  | Sangat Tinggi    | 16        | 62%        |
| 42 – 46  | Tinggi           | 9         | 26%        |
| 37 – 41  | Rendah           | 2         | 2%         |
| 32 – 36  | Sangat Rendah    | 3         | 10%        |
| Jumlah   |                  | 30        | 100,00     |

Sumber: Hasil Angket Respon Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 responden atau 62 persen, kategori tinggi sebanyak terdapat 9 responden atau 26 persen, kategori rendah sebanyak 2 orang responden atau 2 persen dan sebanyak 3 responden atau 10 persen yang memiliki motivasi belajar dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian secara umum tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan SPADA pada mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan berada pada pada interval dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti mahasiswa sangat termotivasi menggunakan SPADA dalam proses pembelajaran. Hasil angket respon mahasiswa setelah menggunakan SPADA menunjukkan 16 responden berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, jika SPADA disusun dengan baik sesuai kebutuhan pelaksanaan pembelajaran maka akan merangsang motivasi belajar mahasiswa yang diharapkan akan berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian di atas merupakan suatu penegasan pentingnya peran suatu sistem pembelajaran yang inovatif yang disusun secara runut dan dipadukan dengan berbagai media pembelajaran sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester yang telah disusun sebelumnya dalam proses pembelajaran guna lebih memerinci, memperluas, memperdalam materi pelajaran, dan tentunya memudahkan dosen dalam menyampaikan materi yang disajikan. Dengan cara memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran, berarti tingkat kemampuan mahasiswa dalam mendalami materi pelajaran akan semakin maksimal yang mana hal ini akan berdampak secara langsung pada hasil belajar mahasiswa. Pada angket respon siswa ada beberapa temuan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini diantaranya: perlu adanya tutorial mengakses SPADA, mahasiswa masih ingin melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka di kelas dengan alasan dapat langsung berinteraksi dengan dosen dan teman sejawat dan pembelajaran di kelas memiliki kesan tersendiri bagi mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi mahasiswa mengikuti pembelajaran dalam jaringan menggunakan SPADA berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk dapat diterapkan pada seluruh mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Unismuh Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *SAINTEKS*, 56–60.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Reamaja Rosdakarya.
- Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. CV. Remaja Karya.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Reamaja Rosdakarya.